

SKRIPSI

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KHADIJAH DALAM
BUKU KHADIJAH THE TRUE LOVE STORY OF
MUHAMMAD KARANGAN ABDUL MUN'IM MUHAMMAD**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Elok Nada Soffia

NIM: 16.0401.0048

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elok Nada Soffia

NPM : 16.0401.0048

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sediri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 17 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Elok Nada Soffia

NIM. 16.0401.0048



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN -PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amalat (Syari'ah) (S1) Terakreditasi BAN -PT Peringkat A
Program Studi : Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakulta Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Skripsi (Munaqasyah) Saudara:

Nama : Elok Nada Soffia
NPM : 16.0401.0048
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Karakter Khadijah Dalam Buku Khadijah The True Love Story Of Muhammad Karangan Abdul Mun'im Muhammad

Pada Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 12 Agustus 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

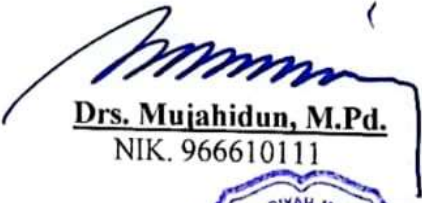
Sekretaris Sidang

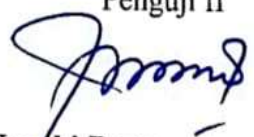

Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I.
NIK. 158908133


Akhmad Baihaqi, M.Pd.I.
NIK. 168608175

Penguji I

Penguji II


Drs. Mujahidun, M.Pd.
NIK. 966610111


Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.
NIK. 016908177

Dekan




Dr. Nurodin Usman, Lc, MA.
NIK. 047106011

NOTA DINILAI PEMBIMBING

Magelang, 17 Juli 2020

Dr. Suliswiyadi, M.Ag
Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Elok Nada Soffia

NPM : 16.0401.0048

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Khadijah Dalam Buku Khadijah The True Love Story Of Muhammad Karangan Abdul Mun'im Muhammad

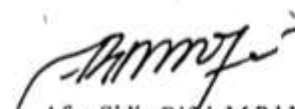
Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. Suliswiyadi, M.Ag
NIK. 966610111


Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I
NIK. 158908133

ABSTRAK

ELOK NADA SOFFIA Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Khadijah Dalam Buku Khadijah The True Love Story Of Muhammad Karangan Abdul Mun'im Muhammad. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi (1) nilai-nilai pendidikan karakter pada kehidupan Ummul Mu'minin Khadijah binti Khuwailid Radhiyallahu'anha. (2) Untuk mengetahui Relevansi pendidikan karakter pada kehidupan Ummul Mu'minin Khadijah binti Khuwailid Radhiyallahu'anha terhadap konteks pendidikan saat ini.

Metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian *library research* dan metode analisis data. Jenis penelitian Yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menekankan tehnik dokumentasi dalam pengambilan datanya. Objek penelitian yang dikaji adalah kehidupan Ummul Mukminin Khadijah Radhiyallahau'anha. Subjek penelitian yang diobservasi adalah karakter Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid Radhiyallahu'anha. Sedangkan metode analisis data berupa analisis isi (content analysis), yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dari Ummul Mukminin Khadijah Radhiyallahu'anha dengan pendidikan saat ini memiliki substansi yang identik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dari Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid Radhiyallahu'anhasangat dibutuhkan terhadap pendidikan saat ini. Pada kehidupan Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid Radhiyallahu'anha terdapat pendidikan karakter yang ditekankan atas landasan religiusitas seseorang kepada Tuhannya dan karakter sosial masyarakat. Jika dilihat dari segi sosial, Khadijah memiliki beberapa karakter yaitu teguh pendirian, sabar, benar/jujur (sidiq), kerja keras, amanah. Karakter teguh pendirian terlihat dari sikap Khadijah yang memilih Rasulullah untuk mengurus perdagangan ke Syam kemudian ia memantapkan diri untuk meminang Rasulullah. Karakter sabar terlihat dari peristiwa dimana Khadijah gelisah mengharap kehamilan pertamanya yang tak kunjung dirasakannya. Karakter jujur terlihat dari pekerjaannya sebagai seorang pedagang yang sukses karena kejujurannya. Karakter kerja kerasnya terlihat ketika bagaimana dia mencari cara supaya bisnis dagangnya ini bisa berhasil dengan baik. Karakter amanah yang terdapat pada diri Khadijah terwujud dalam dirinya yang bisa dipercaya dan menjadikannya pedagang sukses di Mekah. Beliau senantiasa meringankan kepedihan hati dan menghilangkan keletihan serta penderitaan yang dialami oleh suaminya dalam menjalankan tugas dakwah.Karakersetia yang terdapat pada Khadijah yaitu terwujud dalam kesetiaannya melayani Rasulullah.

Key-Word: Nilai-nilai pendidikan karakter, Khadijah binti Khuwailid Radhiyallahu'anha.

PEDOMAN TRANSILETERASI ARAB-LATIN

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

A. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er

11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عِدَّةٌ	Ditulis	`iddah
---------	---------	--------

T

a' marbutah

1) Bila dimatikan ditulis h.

هَبَّةٌ	Ditulis	Hibah
جَزِيَّةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

Vokal pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	I
َ	Fathah	Ditulis	A
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	A Jahiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis	A Yas'a
kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	I Karim
dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis	U Furud

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati يَيْنَكُم	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis	Au Qaulun

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini berjudul : “Model Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya, serta pengikutnya yang tetap istiqomah dalam mengikuti ajaran-Nya.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam dalamnya dan penghargaan tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A , selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf-stafnya, yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam menjalani studi progam Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Dr. Suliswiyadi, M.Ag dan Bapak Afga Sidiq Rifai M.Pd.I , selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang khususnya di Prodi PAI, atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
4. Kedua orang tua tercinta dan tersayang Bapak Masyhudi dan Ibu Romanti, yang telah tulus memberikan motivasi, semangat, kebesaran hati dan yang memberikan segala fasilitas terbaik sehingga pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi.
5. Adiku tercinta, Rayhan Shoma Ramadhani yang selalu memberi motivasi dan semangat, agar segera menyelesaikan perkuliahan dan memberikan dukungan sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Sahabatku tersayang, Aina Rufaida dan Ullin Noormaratusholihah yang selalu setia menemani dan selalu memberi motivasi penulis hingga selesai.
7. Seluruh sahabatku, terutama teman-teman PAI 16 dan PAI Paralel 16 yang selalu mendukung dan saling *support* satu sama lain. Kalian akan selalu menjadi bagian dari cerita kehidupan penulis dari awal perkuliahan hingga seterusnya.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut, semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. Amin.

Magelang, 12 Agustus 2020

Elok Nada Soffia

NIM. 16.0401.0048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSILETERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kerangka Teori	6
a. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter.....	6
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	7
c. Tinjauan Ayat Al-Quran.....	8
d. Fungsi Pendidikan Karakter	10
e. Macam-macam Kepribadian Menurut Islam.....	11
f. Macam-Macam Pendidikan Karakter Menurut KEMENDIKNAS	14
g. Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan.....	16
B. Penelitian Terdahulu	16
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Sumber Data dan Jenis Data	25
C. Keabsahan Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74

B. Saran-Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fenomena kebudayaan manusia. Proses pendidikan berarti khas pekerjaan dan tindakan manusia. Kegiatan pendidikan yang berasal dari kreativitas yang membudaya di dalam kehidupan manusia untuk memanusiakan anak manusia. Karena itu, pendidikan harus berkelanjutan dan menjadi keniscayaan yang tidak bisa dibantah sebagai kebutuhan manusia akan pendidikan. Itu artinya, usia pendidikan sama lamanya dengan usia kehidupan manusia. Justru kehidupan itu sendiri merupakan proses aktual dari pendidikan sepanjang hayat yang dialami manusia melalui berbagai pengalaman hidup. jatuh dan banggunya kehidupan seorang anak manusia, justru mendorong pertumbuhan dan perkembangan jiwanya menuju kedewasaan dan kematangan hidup.¹

Pendidikan juga sangat penting bagi generasi penerus, termasuk perempuan. Pasalnya pendidikan akan membuka wawasan dan mengajarkan tanggungjawab, membantu membentuk konsep hidup serta membiasakan diri manusia berkomitmen atas tanggung jawab yang diembannya. Perempuan yang memiliki dedikasi tinggi dalam dunia pendidikan, kesehatan, politik,

¹ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains Dan Islam*, ed. by chandra wijaya and mesiono (medan: perdana publishing).

profesional lainnya adalah perempuan yang mau berjuang lebih tidak hanya untuk wilayah rumah tangga dan publik, namun untuk masa depan orang lain.²

Perempuan secara kodrati adalah orang yang memiliki organ reproduksi tertentu sehingga dapat menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui.. Hal ini tentunya berbeda dengan laki-laki, yang secara biologis (kodrati) tidak dapat menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui. Q.S Ali Imran ayat 36 :

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَئِنَّ
الذَّكَرَ كَأَلَّا نُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk". Ayat ini menerangkan bahwa ada perbedaan, baik secara umum ataupun khusus, antara laki-laki dan perempuan. Allah SWT, menyamakan posisi laki-laki dan perempuan dalam masalah amal dan perbuatan. Tidak ada pembeda bagi keduanya dalam hal amal shaleh dan perbuatan dosa. Q.S An-Nisa:124

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا
يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

² Omeri, Nopan, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan'.

“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.”³

Keteladanan para istri Nabi Muhammad saw tentunya dapat dijadikan contoh bagi para perempuan dengan melihat dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kehidupan mereka. Diantaranya keteladanan salah seorang istri Nabi yang paling beliau cintai dan yang paling sempurna akhlaknya, yaitu Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid *Radhiyallahuana*. Dia adalah seorang wanita yang dikenal dengan kecerdikan dan ketajaman pikiran,. Khadijah adalah wanita kaya, cantik, berstatus sosial tinggi, bagus nasabnya, pandai menjaga kehormatan, dan luhur akhlaknya. Sehingga masyarakat menjulukinya “wanita yang suci”.⁴

Dia adalah wanita pertama yang masuk Islam, dan orang yang selalu setia mendampingi Nabi Muhammad saw dalam suka dan duka serta menanggung segenap kesulitan bersamanya. Muhammad selalu berunding dan menceritakan segala urusannya kepada Khadijah. Lebih dari sekadar istri yang setia, Khadijah juga menjadi penasihat pertama bagi Rasulullah saw.⁵

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada kehidupan Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid *Radhiyallahuana*, dengan mempelajari nilai-nilai pendidikan karakter yang

³ Dian Lestari, ‘Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan Sebagai Jantung Pendidikan Anak)’, 8.2 (2016), 258–67.

⁴ Abdul Mun'im Muhammad, *Khadijah The True Love Story of Muhammad*, ed. by Arif Anggoro, cetakan XI (jakarta: pena pundi aksara, 2013).

⁵ Abdul Mun'im Muhammad, *Khadijah The True Love Story of Muhammad*, ed. by Arif Anggoro, cetakan XI (jakarta: pena pundi aksara, 2013).

terdapat pada kehidupannya. Dari penelitian ini diharapkan peserta didik, secara khusus para perempuan dapat meneladani kehidupan Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid *Radhiyallahuanha*, dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada kehidupan, sehingga bisa menjadi generasi bangsa yang baik dan berkaraker.

B. Batasan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan agar tidak terjadi pelebaran masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kehidupan Ummul Mukminin Khadijah Binti Khuwailid *Radhiyallahu 'anha*

C. Rumusan Masalah

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang menjadi panduan pada penelitian, yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kehidupan Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid *Radhiyallahuanha*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pada kehidupan Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid *Radhiyallahuanha* dengan kehidupan saat ini?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kehidupan Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid *Radhiyallahu anha*.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kehidupan Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid *Radhiyallahuanha* dengan konteks kekinian.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna antara lain:

- a. Sebagai informasi bagi umat muslim tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kehidupan Ummul Mukminin Khadijah *Radhiyallahuanha*.
- b. Sebagai sumbangan dalam khazanah keilmuan dan pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan karakter anak bangsa melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kehidupan Ummul Mukminin Khadijah *Radhiyallahuanha*.
- c. Menjadi masukan bagi pelaksanaan pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.⁶

Pendidikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Jadi pendidikan merupakan suatu proses mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.⁷

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Dengan kata lain nilai atau karakter yang diterima atau ditanamkan terhadap seseorang akan mempengaruhi pola sikap dan pola

⁶ <https://id.m.wikipedia.org>

⁷ <https://kbbi-web-id.cdn.ampproject.org>

tingkah laku seorang individu nantinya yang dimana sikap tersebut akan menjadi kepribadiannya. Setiap proses pembelajaran yang terjadi di kelas offline maupun online tentunya masing-masing mata pelajaran memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat.⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak mempunyai kepribadian.⁹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Dengan demikian, dapat dikemukakan juga bahwa karakter pendidik adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti pendidik yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada pendidik dan yang menjadi pendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Perkembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas

⁸ Halim Purnomo and Firman Mansir, 'Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi', 11.1 (2020), 91–100.

⁹ <https://kbbi-web-id.cdn.ampproject.org>

menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak.”¹⁰

c. Tinjauan Ayat Al-Quran

Tujuan dari pendidikan karakter menurut Islam yang tidak lain adalah untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur adalah akhlak Nabi Muhammad SAW dan yang menjadi dasar pembentukan karakter adalah al-Quran. Tetapi kita harus menyadari tidak ada manusia yang menyamai akhlaknya dengan Nabi Muhammad SAW.

Al-Quran adalah petunjuk bagi umat Islam. Seperti yang telah disinggung di atas bila kita hendak mengarahkan pendidikan kita dan menumbuhkan karakter yang kuat pada anak didik, kita harus mencontoh karakter Nabi Muhammad SAW yang memiliki karakter yang sempurna.

Firman Allah SWT.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. al-Qalam : 4)

¹⁰ Omeri, Nopan, ‘ Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan ‘

Dalam pendidikan karakter yang berorientasi pada akhlak mulia kita wajib untuk berbuat baik dan saling membantu serta dilatih untuk selalu sabar, menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain sebagaimana firman Allah SWT.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“..... dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (Q.S. al-Imran: 134)

Dari uraian di atas maka tujuan pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, karena Akhlak mulia adalah pangkal kebaikan. Orang yang berakhlak mulia akan segera melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Allah SWT berfirman dalam surah al-‘Araf ayat 172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ
ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): bukannya Aku ini Tuhanmu/ mereka menjawab: Betul (Engkau tuhan KAMI), kami menjadi saksi, (Kami lakukan demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan: Sesungguhnya kami bani Adam telah lalai terhadap hal yang demikian ini.

Jika pendidikan karakter jauh dari akidah Islam, lepas dari ajaran religius dan tidak berhubungan dengan Allah, maka tidak diragukan lagi bahwa seseorang manusia akan memiliki sifat kefasikan, penyimpangan, kesesatan, dan kekafiran. Bahkan ia akan mengikuti nafsu dan bisikan-bisikan setan, sesuai dengan tabiat, fisik, keinginan dan tuntutan yang rendah.

Dari sini, jelaslah bahwa yang menjadi fundamen utama yang harus terbina dalam lingkungan keluarga adalah prinsip tauhid. Hal ini dianggap sebagai prasyarat utama dalam pendidikan karakter bagi anak oleh orang tuanya sebagai identitas keimanan yang harus ditanamkan sejak dini.

d. Fungsi Pendidikan Karakter

Di dalam Kebijakan Nasional Pengembangan Karakter Bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

1. Fungsi Pembentukan dan Pengembangan Potensi Pembangunan karakter bangsa berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berfikir baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

2. Fungsi Perbaikan dan Penguatan Pengembangan karakter bangsa berfungsi untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
3. Fungsi Penyaringan Pembangunan karakter bangsa berfungsi untuk memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.¹¹

e. Macam-macam Kepribadian Menurut Islam

Ada beberapa kepribadian yang harus dimiliki oleh kaum muslimin sebagai tujuan dari pendidikan al-Quran:

- 1) Lemah lembut (*linta lahum*) Lemah lembut diartikan sebagai tindakan yang tidak kaku dan tidak kasar (*fadhon gholidhol qalb*), baik hati maupun perbuatannya. Sebagian ummat islam yang masih berpikir pragmatis cenderung bersifat kaku memahami ayat-ayat dan hadis secara tekstual saja dan tidak melihat konteks zaman. Sifat kaku dan kasar justru akan menjadikan orang membenci dan menjauh. Bentuk kekerasan yang dilakukan oleh sebagian orang Islam semakin menjadikan Islam jelek dimata dunia dan kaum muslimin dikucilkan karena dianggap sebagai dalang kerusakan dan ketidak aman.

¹¹ Yasin Nurfalah, 'Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter', 27 (2016), 170–87.

- 2) Mudah Memaafkan (*fa'fu 'anhum wastaghfir lahum*) Memafakan kesalahan orang lain dan menghapus dari ingatan, penghapusan ingatan akan kesalahan orang lain untuk menghilangkan dendam. Kisah Uhud sebagai gambaran mudahnya Muhammad saw memaafkan para sahabatnya dan menghapus kesalahan mereka dari ingatan beliau, dimana sebagian kaum muslimin melakukan kesalahan karena meninggalkan pos pemanah di bukit Uhud yang berakibat kaum muslimin mengalami kekalahan tidak mendapat marah dari Muhammad saw. Begitu juga kisah seorang Yahudi yang disewa oleh Abu Jahal untuk meludahi Muhammad saw setiap akan pergi ke masjid, dimana ketika orang yang meludahi sakit Muhammad saw menjenguknya, sehingga Yahudi ini simpati kepada Muhammad saw dan masuk Islam. Mudah memaafkan, menghilangkan dendam antar sesama demi meminimalisir adanya pertengkaran dan pertikaian. Penanaman mudah memaafkan untuk menghindari bullying yang terjadi pada peserta didik, dimana akibat kesalahan yang dilakukan oleh seorang anak didik menjadikannya dihina dan dicaci oleh teman-temannya. Penanaman sikap mudah memaafkan dan menghapus dari ingatan untuk menghilangkan sikap dendam dan pencegahan sedini mungkin konflik pelajar atau tawuran antar siswa.
- 3) Musyawarah (*wasyawirhum fil amr*) Musyawarah yang dilakukan oleh Muhammad saw sebagai bentuk demokrasi. Muhammad sebagai seorang Nabi tentu pemikiran dan pendapatnya cenderung benar, tetapi Muhammad saw ingin mendengar pendapat para sahabatnya sebagai

bentuk keterbukaan dan tidak benar sendiri. Dalam dunia pendidikan *active learning* menjadi strategi yang pas untuk mengajarkan siswa bermusyawarah, siswa aktif dan kreatif mengeluarkan pikiran dan pendapatnya, pendidikan berpusat pada peserta didik dan bukan pada guru sebagai bentuk tidak benar sendiri, pendidikan bukan dokma tetapi menanamkan sikap kritis.

- 4) Kemauan (*waidza 'azamta fatawakkal 'alallah*) Kemauan atau cita-cita menjadi bagian tidak kalah penting dalam menanamkan kepribadian kepada peserta didik, peserta didik mempraktikkan pribadi muslim yang unggul dengan kemauan yang kuat, percaya diri dan disiplin. Anak didik muslim harus ditanamkan nilai-nilai untuk meraih cita-cita mereka dengan cara-cara yang baik. Sifat kemauan (*azam*), kesungguhan (*juhdun*), optimisme dan percaya diri (*tafa'ul*) serta disiplin menjadi bagian penting dalam menopang kesuksesan meraih cita-cita.
- 5) Empatik (*welas asih*) Sikap empatik didapat dari penggalan surat alImran ayat 159 pada redaksi awal (*fabima rahmatin minallahi linta lahum, walau kunta fadzan ghalidal golbi lanfaddhu min haulik, fa'fu 'anhum wastaghfir lahum wasyawirhum fil amr*) empatik dalam arti merasakan penderitaan orang lain dan membebaskannya dari penderitaan. Pendidikan Islam harus menanamkan sikap empatik pada peserta didik, untuk ikut merasakan penderitaan yang dialami oleh orang dan menghapus penderitaan itu. Pelibatan siswa dalam penanggulangan bencana serta kunjungan pada panti-panti asuhan anak dan lembaga sosial

lain akan menumbuhkan sikap empatik dalam diri peserta didik, dimana peserta didik belajar langsung dan terlibat dalam menghapus penderitaan yang dialami oleh orang lain.

- 6) Menginginkan Kebaikan (Visioner) Menginginkan kebaikan sebagai visi dari surat al-Imran ayat 159 dimana kebaikan lemah lembut, suka memaafkan, suka menolong, sikap empatik, kemauan dan cita-cita menjadi visi kebaikan yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Islam rahmatan lil'alamin adalah islam yang mengajarkan dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan, menjadikan dan menjamin keamanan ummatnya, bukan menyebar teror dan ancaman hingga memunculkan konflik dan gangguan.¹²

f. Macam-Macam Pendidikan Karakter Menurut KEMENDIKNAS

- 1) Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.
- 2) Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap

¹² Afga Sidiq Rifai, 'Pendidikan Sebagai Pembentukan Kepribadian (Tinjauan Surat Ali Imran Ayat 159)'.

apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

- 3) Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.
- 4) Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 5) Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.¹³

¹³ ‘Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional’, 2017 <www.kemendikbud.go.id>.

g. Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan

Pendidikan karakter patut menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan Indonesia. Hal ini dikarenakan pendidikan perlu menganut progresivisme dengan adaptif terhadap perkembangan zaman dan humanis dengan memberikan kebebasan beraktualisasi. Maka urgensi pendidikan karakter adalah memberi pencerahan atas konsep kebebasan berkehendak dengan menyeimbangkan konsepdeterminism dalam praksis pendidikan. Pendidikan karakter perlu memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk bebas memilih. Pendidikan menekankan, bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggung jawab yang harus dipikul. Apabila terjadi kesalahan dalam mengambil pilihan atau bahkan bertentangan dengan etika dan norma universal, maka tanggung jawab dan sanksi harus diterima peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema atau pendekatan yang serupa. Selanjutnya, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang telah berwujud skripsi, yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Se jauh yang penulis ketahui, belum ada penelitian lain yang mengambil judul, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kehidupan Ummul Mukminin Khadijah *Radhiyallahuana*h.

Pertama, skripsi Firly Maulana Sani NIM: 093111047 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang

berjudul, “Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al – Qur’an Surat Al – Baqarah Ayat 261 - 267”. Dalam penulisan skripsi ini penyusun menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan mengumpulkan data atau bahan- bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya, yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan. Penelitian ini mengkhususkan pengkajian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam surah Al-Baqarah ayat 261-267.

Saling membantu atau bersedekah memang baik untuk membantu kelangsungan hidup masyarakat terutama kaum yang tidak mampu. Akan tetapi, jika bersedekah masih berharap balasan pada manusia, inilah yang menjadikan masalah umat Islam dalam pemahaman Al-Qur’an dan hadits sesuai ajaran Rasulullah SAW. Masalah pemahaman yang kurang tentang bersedekah sejak masa pendidikan kecil, atau memang karena silau akan harta, sehingga balasan yang dijanjikan Allah di akhirat diabaikan, atau memang tidak mengetahui sama sekali hakikat balasan sedekah dari Allah SWT. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjelaskan hakikat balasan memberi atau sedekah sebagai salah satu ajaran Islam kepada peserta didik pada khususnya sebagai pembekalan dalam menghadapi realita di masa sekarang dan masa depan mereka serta untuk masyarakat atau umat Islam pada umumnya melalui pemahaman dari kitab tuntunan umat Islam yakni Al-Qur’an dalam surat al-Baqarah ayat 261-267 dan penjelasan dari hadits Rasulullah Muhammad SAW.

Dari hasil penelitian ini perumpamaan orang yang menginfakkan harta bendanya di jalan Allah dengan ikhlas akan memperoleh pahala yang berlipat ganda, tumbuh dan berkembang di sisi Allah seperti tumbuhnya tanaman dari satu biji atau benih yang menghasilkan 700 buah, sedangkan yang bersedekah diiringi dengan menyebut-nyebut pemberian dan menyakiti perasaan penerima, tidak mendapat pahala apapun seperti tanah di atas batu yang licin akan lenyap ditimpa hujan lebat. Menolak peminta-minta dengan ucapan yang baik dan pemberian maaf, lebih baik daripada sedekah yang disertai dengan kata-kata yang menyakitkan hati penerima sedekah. Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya untuk mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang subur, yang mana jika tersiram hujan lebat maka hasil kebunnya dua kali lipat atau jika tidak ada hujan, gerimis atau embun pun cukup memadai untuk tetap menghasilkan buah. Dalam memberi sedekah, atau infak harus memberikan hasil yang baik dari hasil usaha kita. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S al Baqarah ayat 261-267, adalah :

- a. Religius yaitu dengan terbangunnya pikiran yang dibimbing Allah melalui perumpamaan dan pemaparan ayat tentang sedekah, yakin akan dan pasti mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah tanpa mengharap balasan apapun dari manusia. Selain itu, ada seruan ayat yang merupakan panggilan ilahi dengan lafaz *yaa ayyuhaa al-ladziina amanuu* yang tepat dalam konteks pendidikan karakter. Seruan itu

terkait dengan ketetapan-ketetapan yang harus dilakukan seorang mukmin dalam menjalani kehidupan sesuai dengan panduan al-qur'an.

- b. Peduli sosial yaitu memberikan kelebihan harta yang Allah karuniakan kepada kita untuk kita sedekahkan kepada yang membutuhkan dan kurang mampu. Dan dalam memberikan sedekah selain harta, seperti hasil bumi , harus memberikan kualitas pertengahan atau yang berkualitas bagus, bukan memberi dengan kualitas yang buruk.
- c. Bersahabat / komunikatif yaitu menyambut peminta-minta dengan perkataan yang baik dan sikap yang lembut. Mengucapkan kata-kata yang baik dan menyenangkan kepada siapa saja yang berhubungan dengannya, lebih baik daripada memberikan sesuatu yang disertai dengan cacat dan sebagainya.¹⁴

Kedua, skripsi Imam Achmad Suyuthi D01215017 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul, “Nilai – Nilai Pendidikan Islam Perspektif Syaikh Musthofa Al – Ghalayaini Dalam Kitab “ *Idhatu Annasyi'in* ”. Penelitian yang dikaji penulis ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Peneliti menemukan dan lebih memfokuskan pokok persoalan menjadi dua bagian sebagai berikut :

¹⁴ Firly Maulana Sani, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 261-267', 2016, 118.

1. Pendidikan pemuda sekarang ini telah banyak terpulsi dan terkontaminasi oleh budaya – budaya barat yang cenderung negatif sebagai dampak krisis nilai – nilai pendidikan karakter.
2. Derasnya arus globalisasi meyebabkan tergerusnya karakter anak sebagai dampak krisis nilai – nilai pendidikan Islam.

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada permasalahan, “Nilai – Nilai Pendidikan Islam Perspektif Syaikh Musthofa Al-Ghalayaini Dalam Kitab “*Idhatu An-Nasyi’in*”, yang oleh karena dalam kitab tersebut ada 44 bab bahasan yang tidak semuanya berbicara terkait pendidikan, maka akan diambil beberapa pokok bahasan yang membicarakan tentang nilai – nilai terkait pendidikan Islam. Adapun nilai – nilai pendidikan Islam sendiri sebenarnya sangat luas. Sebab itulah disini peneliti ingin lebih memfokuskan terhadap nilai – nilai pendidikan karakter yang ada di dalam kitab *‘Idhatu An-Nasyi’in*, sembari mencoba untuk mencari relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan karakter.

Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Pertama, nilai – nilai Pendidikan Islam perspektif Syaikh Musthofa AlGhalayaini berarti mengajarkan hal - hal positif dalam benak anak atau peserta didik. Pengajaran nilai – nilai positif tersebut harus dilakukan dengan pembiasaan, pantauan ataupun bimbingan orang – orang dewasa dan dilakukan secara terus menerus, sehingga ia menjadi suatu sifat atau watak yang melekat dalam jiwa.

Kedua, tujuan pendidikan karakter pada dasarnya sangat berhubungan dengan nilai – nilai pendidikan Islam yang termuat di dalam kitab „Idhatu AnNasyi“in karya syaikh Musthofa Al-Ghalayaini. Karena di dalam tujuan pendidikan karakter itu sendiri terkandung sifat – sifat yang yang menjadi pembahasan umum yang sangat dianjurkan pengamalannya oleh syaikh musthofa dalam membentuk kesucian jiwa anak atau peserta didik.¹⁵

Ketiga, Skripsi Imam Ahmad Taufiq NIM: 133111065 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang dalam kepustakaan. Metode ini digunakan untuk meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab ta’lim muta’allim ditunjang dengan sumber tertulis lain seperti buku, majalah, jurnal, dan lain-lain. Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab ta’lim muta’allim. Menjelaskan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab ta’lim muta’allim terhadap pendidikan karakter di Indonesia. Nilai karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggungjawab, kejujuran/amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong-royong, percaya diri dan

¹⁵ Imam Achmad Suyuthi, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Perspektif Syaikh Musthofa Al-Ghalayaini Dalam Kitab ‘Idatu An-Nasyi’in’, 2019.

pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, dan karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Dengan pendidikan karakter tersebut diharapkan generasi muda mampu untuk mengemban tugas sebagai penerus tonggak perjuangan bangsa, yakni membangun mental dan moralitas dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan. Sehingga apa yang dicita-citakan bangsa Indonesia dapat tercapai.

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan dalam kitab ta'lim muta'allim. Unsur-unsur nilai pendidikan akhlak yang dikembangkan dalam kitab ta'lim muta'allim meliputi: memiliki niat yang baik, suka musyawarah, memiliki rasa hormat serta tawadlu', berlaku sabar dan tabah, semangat bekerja keras, meyantuni diri, bercita-cita tinggi, bersikap wara' dan sederhana, saling menasehati, istifadzah (mengambil pelajaran), serta bertawakal kepada Allah SWT.
2. Aktualisasi dari nilai pendidikan akhlak dalam kitab ta'lim muta'allim terhadap pendidikan karakter di Indonesia. Nilai pendidikan akhlak yang disajikan dalam kitab ta'lim muta'allim masih sangatlah diperlukan dalam pendidikan karakter di Indonesia. Seperti bersikap *wara'* atau sederhana yang mengandung nilai karakter religius. Dengan bersikap *wara'* menjadikan seseorang untuk senantiasa hidup sederhana dan jauh dari kemewahan, sehingga akan tertanam didalam dirinya sikap anti korupsi. Kemudian suka bermusyawarah yakni suatu upaya bersama dengan sikap

rendah hati untuk memecahkan suatu persoalan atau mencari jalan keluar.

Musyawarah memiliki tujuan untuk mencapai mufakat atau persetujuan.

Pada dasarnya prinsip dari musyawarah adalah bagian dari demokrasi, sehingga dengan bermusyawarah menjadikan peserta didik untuk senantiasa menghargai perbedaan pendapat, menghormati pendapat orang lain, dan mementingkan mufakat. Selain bersikap wara' dan suka bermusyawarah, didalam kitab ta'lim juga terdapat nilai memiliki rasa hormat serta tawadlu' yang relevan dengan nilai peduli terhadap sosial. Dengan rasa hormat terhadap sosial inilah yang mampu membentengi peserta didik dari dampak negatif dari globalisasi.¹⁶

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti atas karya-karya tulis ilmiah skripsi di atas, belum ada satupun yang secara khusus membahas nilai-nilai pendidikan karakter pada kehidupan Ummul Mukminin Khadijah *Radhiyallahuanha*. Penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Pada penelitian ini penulis mengkaji secara khusus nilai-nilai pendidikan karakter pada kehidupan Ummul Mukminin Khadijah *Radhiyallahuanha*. Banyak yang telah mengetahui bahwa Nabi Muhammad saw merupakan suri tauladan dan pembawa kebenaran langsung dari Allah Swt kepada umat manusia. Tentunya orang yang bisa merasakan langsung pendidikan dari Nabi Muhammad adalah orang yang hidup pada zamannya dan beriman kepadanya. Mereka adalah para sahabat beliau,

¹⁶ Imam Ahmad Taufiq, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia', 2018.

terutama para istri beliau yang senantiasa setia menemani dalam suka dan duka. Merekalah orang-orang yang mendapatkan pelajaran secara langsung dari Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk membahas masalah ini dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*), yaitu daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal papers, artikel, disertasi, tesis, skripsi, hand outs, laboratory manuals, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam penulisan proposal.¹⁷

B. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data (peneliti). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Khadijah – The True Love Story of Muhammad*, karya Abdul Mun'im Muhammad, yang diterbitkan oleh Penerbit Pena, Jakarta 2013.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian kali ini yaitu artikel atau tulisan yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dari sahabat nabi muhammad saw, dari media elektronik seperti artikel, jurnal dan buku elektronik yang berjudul “Ketika Rahasia Mim Tersingkap” karya Sibel Eraslan.

C. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

¹⁷ Anggit M.Siddiq and others, ‘Kajian Pustaka Dalam Artikel Jurnal’, 2020.

mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

a. *Credibility* / Kepercayaan

Kepercayaan yaitu apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya berfungsi sebagai pelaksana *inquiry* sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Selain itu juga berfungsi untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

b. *Transferability* / Keteralihan

Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif maka peneliti dalam membuat laporan penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis, dan dapat dipercaya.

Pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

c. *Dependability*/ Ketergantungan

Dependabilitas dalam bentuk penelitian kuantitatif, *dependability* disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.

d. *Confirmability*/ Kepastian

Konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif pengujian ini disebut sebagai uji obyektivitas penelitian yaitu, jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang maka penelitian dikatakan obyektif. Penelitian itu bisa dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*¹⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.¹⁹

Penelitian ini juga menggunakan metode pendekatan *Etic dan Emic*. Emik dan Etik adalah dua macam sudut pandang dalam etnografi yang cukup mengundang perdebatan. Emik (*native point of view*) misalnya, mencoba menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat dengan sudut pandang

¹⁸ 'Teknik Penjaminan Dan Keabsahan Data'

<<https://juraganberdesa.blogspot.com/2020/01/teknik-penjaminan-dan-keabsahan-data.html>>.

¹⁹ Iryana and Risky Kawasati, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', 4.1 (1990).

masyarakat itu sendiri. Sebaliknya, etik merupakan penggunaan sudut pandang orang luar yang berjarak (dalam hal ini peneliti) untuk menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat.

Dalam etnografi, peneliti memang diharuskan untuk terlibat dalam kehidupan masyarakat yang menjadi objeknya untuk periode yang cukup lama. Di sana dia akan mengamati apa yang terjadi, mendengar apa yang dikatakan orang-orang, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data apa pun yang tersedia dan menjelaskan masalah yang menjadi perhatiannya.²⁰

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yang merupakan analisis salah satu metode analisis teks yang cukup handal. Metode ini memandang data bukan sebagai kumpulan peristiwa, sebagaimana lazimnya dianut oleh metode penelitian yang berparadigma interpretif, seperti *Discourse Analysis*, yang melihat gejala atau peristiwa sebagai satu kesatuan yang majemuk dan kompleks. *Content Analysis* memandang data sebagai gejala simbolik. Ia lebih akrab dengan makna, referensi, konsekuensi, dan keinginan-keinginan yang tidak mungkin dicapai dengan metode kualitatif.²¹

²⁰ Rozali Jauhari Alfanani, 'Studi Komparasi Emik Dan Etik Masyarakat Terhadap Menjamurnya Tayangan Drama Asing Di Indonesia : Kajian Antropologi Kontemporer', 760–73.

²¹ Erle Stanley Gardner, 'Content Analysis Sebagai Metode Tafsir Teks: Akar Sejarah Dan Penggunaannya Ada', 5, 1960, 63–65.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid *Radhiyallahu 'anha* memiliki karakter dari aspek religius dan aspek sosial. Karena 2 aspek ini mewakili garis vertikal yaitu hubungan dengan Allah dan garis horizontal yaitu hubungan dengan manusia.

a. Aspek Religius

Ummul Mukminin Khadijah *Radhiyallahu 'anha* memiliki karakter religius. Beliau memiliki keteguhan iman, kecintaan terhadap Allah dan Rasulnya serta menjalankan ibadah dengan istiqomah. Sebagai isteri Rasulullah yang turut menyaksikan turunnya wahyu membuat keimanan Khadijah semakin kuat. Khadijah sangat meyakini bahwa dukungannya terhadap Rasulullah merupakan suatu bentuk ibadah yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah. Tugas yang suci itu telah dianggapnya sebagai sebuah kehormatan dari Allah yang membedakannya dari wanita-wanita Quraisy lainnya.

b. Aspek Sosial

Ummul Mukminin Khadijah *Radhiyallahu 'anha* dilihat dari segi sosialnya memiliki beberapa karakter yaitu:

- 1) Teguh pendirian
- 2) Sabar
- 3) Benar/Jujur (Sidiq)

4) Kerja keras

5) Amanah

Fenomena kemerosotan moral yang terjadi, khususnya yang melanda para pelajar di Indonesia menandakan hilangnya karakter-karakter luhur yang seharusnya dimiliki. Dekadensi moral yang terjadi pada masyarakat secara umum dikarenakan hilangnya karakter dari 2 aspek, yaitu religi dan sosial. Aspek religi sejatinya yang mendasari terbentuknya karakter baik lainnya (sosial). Dalam Pancasila sila pertama berbunyi “ Ketuhanan Yang Maha Esa “ menandakan pentingnya aspek religi.

Masalah sosial yang terjadi juga sangat banyak, seperti kenakalan remaja, tawuran dan konflik antar saudara. Jika kemerosotan moral ini dibiarkan maka negara Indonesia akan hancur karena generasi mudanya telah rusak. Nilai-nilai karakter pada diri Ummul Mukminin Khadijah Radhiyallahu'anha merupakan jawaban dari permasalahan tersebut. Karena Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid *Radhiyallahu'anha* memiliki nilai-nilai karakter yang telah hilang di masyarakat khususnya para pelajar. Dengan demikian karakter Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid *Radhiyallahu'anha* memiliki keterkaitan yang penting dalam pendidikan untuk diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-Saran

Agar penelitian selanjutnya mengalami perubahan yang signifikan baik dari hasil maupun teknik metode yang digunakan, diharapkan dilakukan pengembangan pada beberapa unsur dalam penelitian sejenis, yaitu:

1. Perlunya penambahan sumber data penelitian studi pustaka agar lebih bervariasi.
2. Perlunya penambahan kerangka teoritik yang lebih banyak dan bermacam-macam agar penelitian tersebut lebih dinamis.
3. Perlunya penambahan literatur yang lebih banyak lagi agar analisis penelitian menjadi lebih komprehensif dan dalam.
4. Pemberian warna yang berbeda pada gaya dan bahasa penulisan sehingga akan menghasilkan penelitian yang menarik untuk dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mun'im Muhammad, *Khadijah The True Love Story of Muhammad*, ed. by Arif Anggoro, cetakan XI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2013)
- Alfanani, Rozali Jauhari, 'Studi Komparasi Emik Dan Etik Masyarakat Terhadap Menjamurnya Tayangan Drama Asing Di Indonesia: Kajian Antropologi Kontemporer', 760–73
- 'Amanah', pp.1–7
<<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/pengabdian/AMANAH+Versi+Lebih+Pendek.pdf>>
- Azzuhri, Muhandis, 'Khadijah Binti Khuwailid RA Sosok Perempuan Karier', 09, 91–99
- Eraslan, Sibel, *Ketika Rahasia MIM Tersingkap*, Cetakan 1 (Jakarta: Kaysa Media (Grup Puspa Swara) Anggota Ikapi, 2013)
- Fitri, Francisca, and Endrika Widdia, 'Perempuan Dalam Novel Khadijah: Ketika Rahasia Mim Tersingkap Karya Sibel Eraslan (Analisis Gender Dan Agensi Perempuan)', 14.1 (2019), 1–16
- Gardner, Erle Stanley, 'Content Analysis Sebagai Metode Tafsir Teks: Akar Sejarah Dan Penggunaannya Ada', 5, 1960, 63–65
- Iryana, and Risky Kawasati, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', 4.1 (1990)
- Johansyah, Johansyah, 'Pendidikan Karakter Dalam Islam Kajian Dari Aspek Metodologis', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 85
<<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>>
- 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2017 <<https://yufid.com>>
- 'Khadijah Binti Khuailid Wanita Yang Berkorban Untuk Dakwah suaminya'
- Lestari, Dian, 'Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan Sebagai Jantung Pendidikan Anak)', 8.2 (2016), 258–67
- M.Siddiq, Anggit, Boy Perdana S, Dzikri Abdillah, Fani Diniswari, and Muhammad Fajar Aji D, 'Kajian Pustaka Dalam Artikel Jurnal', 2020
- Omeri, Nopan, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan'
- 'Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional', 2017 <www.kemendikbud.go.id>

- Prasetyo Isbandono, 'Pendidikan Karakter Kaum Muda'
- Purnomo, Halim, and Firman Mansir, 'Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi', 11.1 (2020), 91–100
- Rifai, Afga Sidiq, 'Pendidikan Sebagai Pembentukan Kepribadian (Tinjauan Surat Ali Imran Ayat 159)'
- Sani, Firly Maulana, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 261-267', 2016, 118
- Suliswiyadi, 'Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Taksonomi Qur ' Ani', 11.1 (2020), 61–76
- , *Pembelajaran Al-Islam Reflektif (Reaktualisasi Model Pengajaran Kiai Dahlan)*, 2019
- Suyuthi, Imam Achmad, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Perspektif Syaikh Musthofa Al- Ghalayaini Dalam Kitab 'Idatu An-Nasyi'in', 2019
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains Dan Islam*, ed. by chandra wijaya and mesiono (medan: perdana publishing)
- Taufiq, Imam Ahmad, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia', 2018
- 'Teknik Penjaminan Dan Keabsahan Data'
<<https://juraganberdesa.blogspot.com/2020/01/teknik-penjaminan-dan-keabsahan-data.html>>
- Yasin Nurfalalah, 'Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter', 27 (2016), 170–87
- <https://id.m.wikipedia.org>
- <https://kbbi-web-id.cdn.ampproject.org>